

An abstract artwork by Yoyok Siswoyo. The background is a dark, textured charcoal grey. Overlaid on this are numerous vibrant, expressive brushstrokes and scribbles in shades of blue, green, purple, orange, and pink. Some elements resemble architectural sketches or diagrams, such as a rectangular frame with internal lines in the upper right and a curved line resembling a pipe or handle in the lower left. The overall composition is dense and layered, with a sense of movement and depth.

YOYOK SISWOYO

FROM EAST TO WEST

from **east**
to west

Yoyok Siswoyo | Kiniko Art

This book was published as a supplement to
the exhibition of solo exhibition Yoyok Siswoyo

from east to west

at Kiniko Art Management

Feb 17 — Mar 01, 2019

Written by Riski Januar

Designed by Faisal BHDS-yk

Printed in Yogyakarta

Published by Kiniko Art

SaRanG Building Blok II, Jl. Kalipakis Rt 05/II, Tirtonirmolo

Kasihah, Bantul, Yogyakarta

YOYOK SISWOYO FROM EAST TO WEST

Rain Rosidi.

Saya mengenal Yoyok Siswoyo sudah hampir duapuluh tahun yang lalu. Pertama kali Yoyok bersama kawan-kawannya membentuk sebuah kelompok kecil yang mengajukan pameran di Gelaran Budaya, ruang yang saya kelola bersama kawan-kawan saya. Kelompok ini termasuk kelompok yang militan, menurut saya. Walaupun saat itu berusia sangat muda, namun mereka memiliki prinsip-prinsip berkarya yang lumayan tangguh. Terbukti saat itu saya sempat bersitegang dengan mereka, terutama dengan Yoyok Siswoyo ini. Tapi sikap yang nampak keras dan penuh semangat gejolak jiwa muda itu ternyata sebanding dengan karya yang mereka tampilkan. Selain Yoyok di grup kecil itu juga terdapat Samsul Arifin, Aji Yudalaga, Tommy Wondra, dan Wibowo Adi Utomo. Waktu itu Yoyok mengajukan lukisan bergaya abstrak yang memperlihatkan kepekaan artistik yang kuat. Sebuah kemampuan yang pada saat ini pun nampak dalam karya-karya yang dibawanya dalam pameran East To West ini.

Sikap penuh semangat itu saya dengar terpupuk semenjak mereka bersekolah menengah seni rupa. Beberapa saat, saya hanya memperhatikan kiprah Yoyok Siswoyo sambil lalu di media sosial atau dalam perjumpaan-perjumpaan sesaat dalam even seni. Salah satunya adalah saat dia membawa sebuah karya

yang interaktif dan mobile pada pameran Festival Kesenian Yogyakarta sekitar tahun 2009. Karya itu masih memperlihatkan bagaimana Yoyok Siswoyo sebagai seniman tetap melakoni kegairahannya pada penjelajahan karya-karya dengan penuh semangat.

Pada pameran ini, saya kembali melihat semangat itu melalui karya-karya lukisannya yang bercorak abstrak. Karya-karyanya walaupun menggunakan teknik cat akrilik di kanvas namun menunjukkan ketidakpuasannya pada pengucapan-pengucapan bahasa konvensional seni. Salah satu karyanya menggunakan media plastik di atas kanvas.

Saya kira semangat penjelajahan artistik yang dikembangkan Yoyok sejak masa studinya di sekolah menengah hingga sekarang merupakan kekuatan seniman ini dalam memasuki panggung seni rupa. Untuk pameran tunggalnya di Yogyakarta yang pertama kali ini, saya mengucapkan selamat berpameran pada Yoyok Siswoyo. Pameran ini semoga menjadi penanda penting bagi perjalanan seni Yoyok. Tentu saja kita menunggu pameran pameran Yoyok selanjutnya.

Salam budaya.

Dari Timur Ke Barat Sebuah Era Baru Yoyok Siswoyo

Riski Januar

Dari wawancara dengan Yoyok Siswoyo, tajuk dari timur ke barat terinspirasi dari kisah karangan Wu Chen En yang menceritakan seorang biksu bernama Tom Sam Cong yang melakukan perjalanan mencari kitab suci ke barat. Di Indonesia, kisah ini pernah ditayangkan dalam serial TV berjudul Kera Sakti¹.

Tajuk dari timur ke barat dianalogikan Yoyok sebagai sebuah perjalanannya dalam karir kesenimanan. “Barat” dalam pemaknaannya pada pameran ini adalah arah yang dituju untuk menemukan harapan-harapan baik.

Berprofesi sebagai artisan selama lebih dari satu dekade, Yoyok menghadapi banyak kontemplasi yang menuntunnya dalam penciptaan karya seperti saat sekarang ini. Pameran ini pun merupakan penanda konsistensi Yoyok sebagai seniman, sekaligus jalan untuk membuka lembaran baru dalam karir keseniannya.

Karya-karya Yoyok didominasi oleh warna-warna cerah dengan timpaan-timpaan warna dan garis yang memunculkan abstraksi tertentu. Ada upaya untuk menyusun timpaan warna yang

¹ <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/kisah-asli-perjalanan-ke-barat/>
diakses pada pukul 11:14 WIB, 11 Februari 2019

seolah-olah ingin membentuk sesuatu, namun objek yang ditawarkan adalah bentuk yang tidak berbentuk sehingga mengarahkan persepsi atas pemaknaan diluar simbol.

Di beberapa bagian karya, Yoyok seolah merusak dimensi yang telah dibentuk dengan torehan yang menggunakan warna lain diluar tingkatannya. Karya Yoyok seolah-olah dilandasi oleh kompleksitas emosional dalam bagian-bagian yang saling kontradiktif, seolah banyak rasa yang ditumpahkan dalam penciptaan satu karya saja.

Selain warna, elemen penting lainnya dalam karya Yoyok adalah garis. Yoyok menghadirkan garis yang dibentuk secara spontan namun ada juga yang dirancang untuk mencitrakan objek tertentu. Dalam satu kesatuan, karya-karya Yoyok menghadirkan ungkapan-ungkapan liris yang estetik. Hal ini memberi banyak ruang kepada apresian untuk menyusun persepsi personal. Sehingga pemaknaannya adalah hal yang bersifat subjektif.

Teori Psikoanalisis Sigmund Freud mungkin cocok digunakan untuk memahami proses kerja karya Yoyok. Psikoanalisis memberikan gagasan yang mendasar bahwa semua pikiran dan tindakan sadar adalah proses yang tidak disadari yang

diringkas dalam frase pikiran yang tidak sadar. Perilaku yang disadari merupakan produk interaksi antara dorongan naluriah dan realitas luar yang cenderung membatasi dan menyangkal ekspresi, Konflik yang tidak teratasi akan membentuk neurosa yang berakibat terjadinya gangguan mental². Dalam seni, psikoanalisis disebut juga dengan estetika ketidaksadaran.

Konflik dalam diri atas realitas yang membatasi dan menyangkal ekspresi kerap muncul sebagai alasan para pelukis abstrak untuk menciptakan karya dengan landasan untuk mengatasi konflik personal, maka kecenderungan karya-karya abstrak adalah permasalahan seniman atas diri sendiri yang direfleksikan untuk ditangkap (dirasakan) dalam kaidah garis dan warna. Karya-karya seperti ini dalam ranah global dapat disadur dari karya-karya seperti Cy Twombly dan Jackson Pollock.

Pemahaman di atas dapat diamati dari salah satu karya yang berjudul "Full Moon". Dalam karya ini terdapat unsur psikoanalisis yang dikategorikan dalam bagian skizofrenia. Skizofrenia dalam estetika seni merupakan bahasa dari persimpangsiuran penanda,

2 Ahmad Zaenuri, Estetika Ketidaksadaran: Konsep Seni menurut Psikoanalisis Sigmund Freud (1856–1939), HARMONIA: JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI, Vol. VI No. 3/September–Desember 2005. P.5

gaya, dan ungkapan dalam satu karya yang menghasilkan makna-makna kontradiktif³.

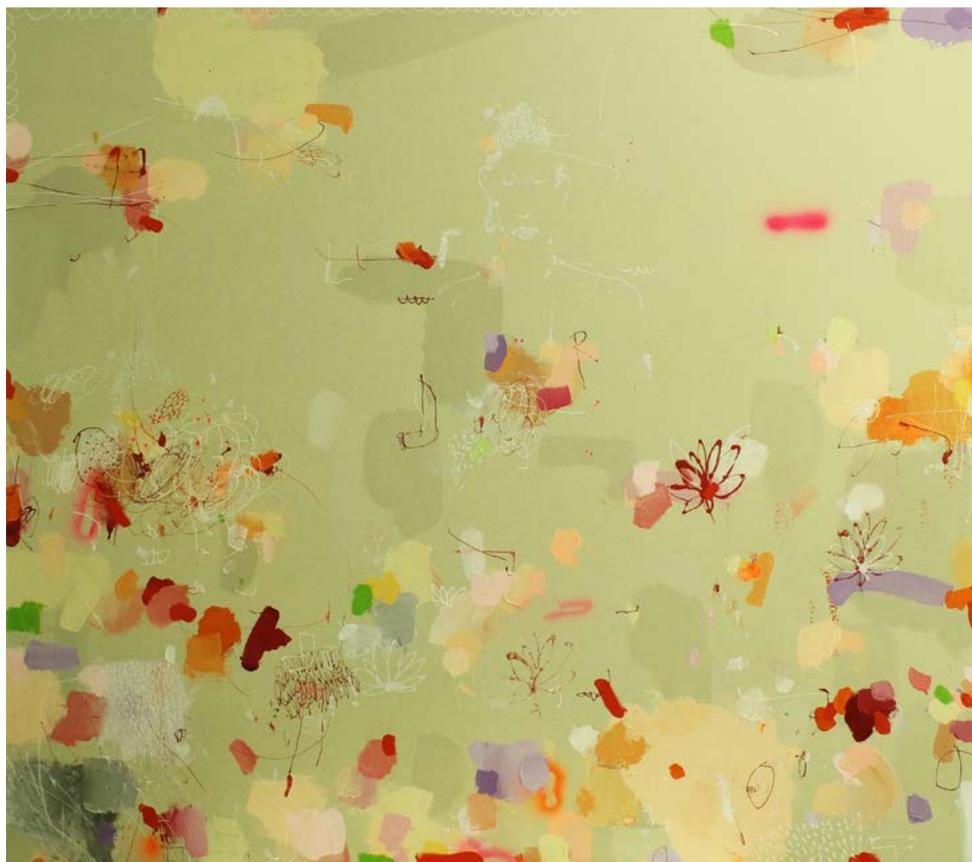
Tidak terikatnya satu penanda dengan penanda lainnya dalam karya Yoyok membuat pemaknaan dari “Full Moon” bisa saja tidak menceritakan “Bulan Purnama” sebagai simbol dan bentuk, karena seorang seniman memiliki otoritas memahami subjek diluar realitas, seperti seorang seniman bisa saja menyebut air adalah api melalui kontemplasi dan pengalaman estetik yang di alami. Maka, untuk mengapresiasi karya seperti ini, apresian harus melepaskan realitas sehingga pemaknaannya berada di wilayah rasa, suasana, aura, dan hal-hal diluar realitas lainnya.

Pameran tunggal Yoyok kali ini merupakan sebuah era baru dalam karir keseniannya. Barat yang dituju adalah kebaikan/kebahagiaan yang dicapai melalui timur yang jauh. Seperti alur cerita perjalanan Tom Sang Cong yang mencari kitab suci ke barat, dalam konteks pameran ini, Yoyok mengambil peran dalam perjalanannya sebagai seorang seniman yang terus gelisah untuk menemukan sesuatu yang baik, seperti perkataan Sudjojono, “seniman tidak bisa berkarya jika tidak gelisah”.



Blooming Flower, acrylic on canvas, 160 x 140 cm, 2019





Balance, acrylic on canvas, 160 x 140 cm, 2019



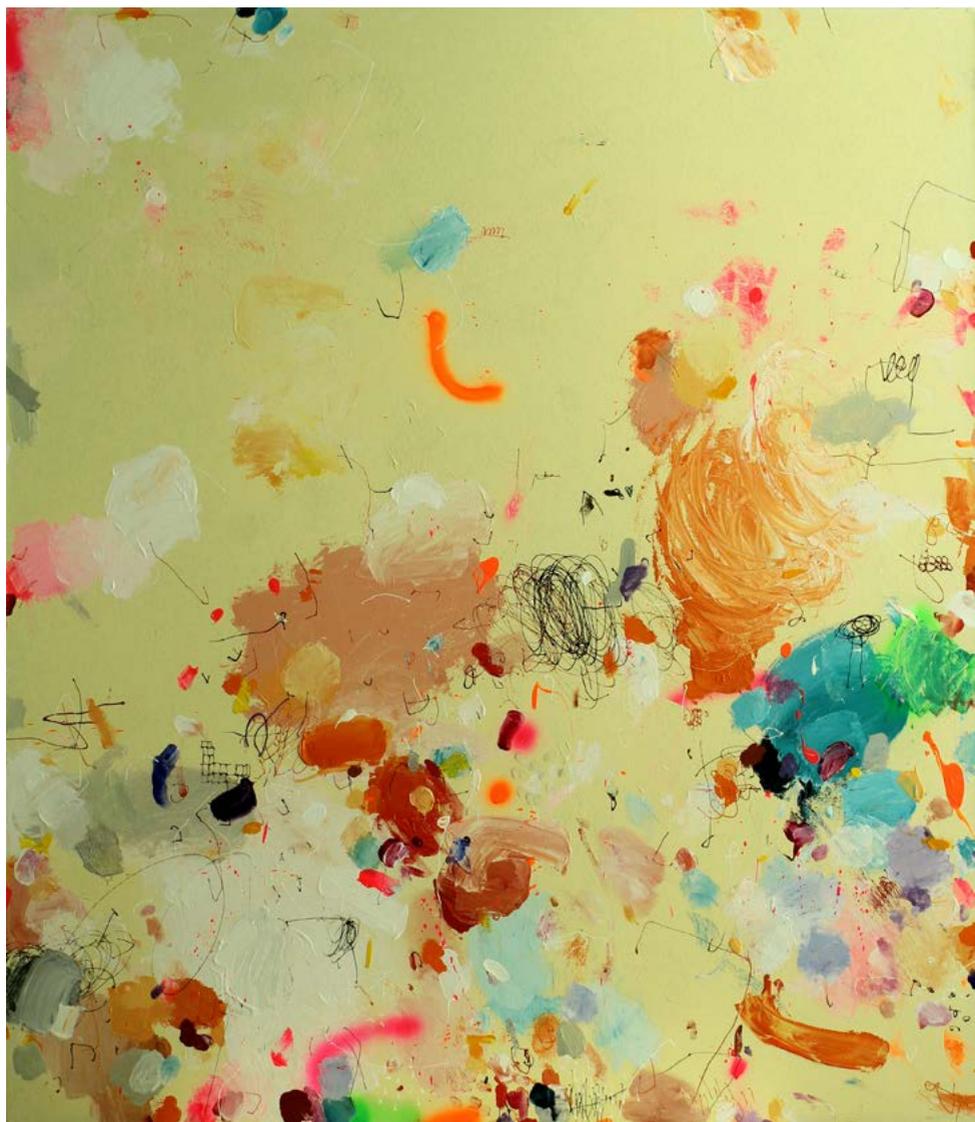


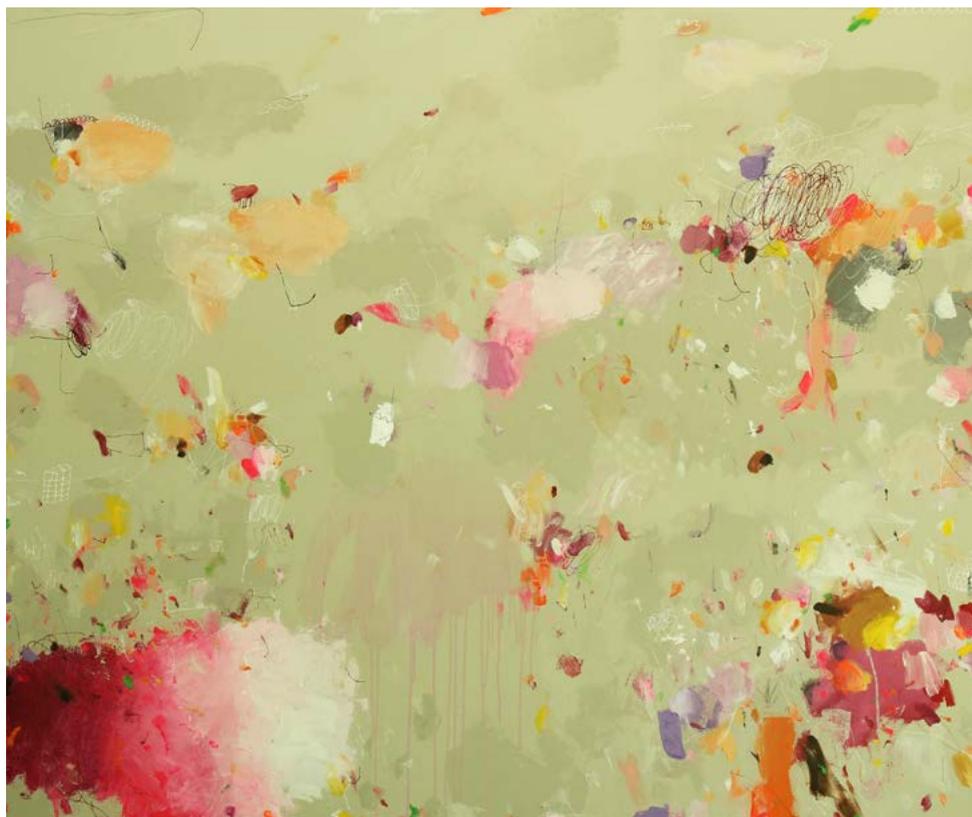
Making Love, acrylic on canvas, 70 x 90 cm, 2019





Harvest #2, acrylic on canvas, 140 x 160 cm, 2019





View, acrylic on canvas, 140 x 160 cm, 2019





Self Reflection #2, acrylic on canvas, 180 x 160 cm, 2019



22 Artefak, plastic, resin on canvas, 200 x 200 cm, 2019

Yoyok Siswoyo

Malang, 3 Mei 1980

Aktivitas Pameran

2018 – Pameran MAM (Mini Art Malang) Art Center Dewan Kesenian Malang – Pameran Bersama “ LUMINTU ” Di Kiniko Art Gallery, Sarang Building Kali Pakis Yogyakarta – Pameran Nandur Sawut “ SARUJUK ” Di Taman Budaya Yogyakarta – Pameran Cover CD Ikhtis Experient Di Bentara Budaya Yogyakarta – Pameran Seni Rupa “ Kepada Republik ” Gedung Nusantara DPR RI Jakarta – Visual Art Exhibition “ RE – MBOISASI ” Art Center Dewan Kesenian Malang – Pameran Seni Rupa ‘Garden Party’ di Kembang Jati Art House Yogyakarta – Visual Art Exhibition ‘Keberagaman’ IFI-LIP (Lembaga Indonesia Perancis) Yogyakarta **2014** – Pameran Tanda Mata 2014 di Bentara Budaya Yogyakarta – Pameran Seni Rupa “Kwolak-Kwalik” di Bentara Budaya Yogyakarta – Pameran “ Revolusi Mental ” di Galeri 678 Jakarta **2013** – Pameran Seni Rupa reoni SMSR 50:50 di Galeri SMSR Yogyakarta **2012** – Pameran Seni Rupa FSI #2 di Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta – Pameran Sumpah Pemuda di Situs Kriya ,Jogja National Museum Yogyakarta – Pameran Seni Rupa Festival Plengkung Gading di Yogyakarta – Pameran bersama di Asdrafi,Sompilan Yogyakarta **2011** – Pameran Seni Rupa Nusantara 2011 “Imaji Ornamen” Galeri Nasional Indonesia, Jakarta **2010** – Pameran peduli merapi “Jogja Art Share” di Jogja National Museum (JNM) Yogyakarta – “Knowing The Art Is To Share” di Gedong Galangan VOC (Voice Of Culture) Jakarta – Naissance #3, ‘Art of Contemporize’ Gedung Sarinah Malang. – ‘Adopt! Adopt!’ Tujuh Bintang Art Space Yogyakarta. – ‘Memo Art’ Arslonga [ruang seni],Yogyakarta. **2009** – Subjects Expose[S] di pure art space Jakarta.– Bazaar Art Jakarta,Kel. Hitam Manis,The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place – ‘Petruk Nagih Janji’ kel. Hitam Manis, Bentara Budaya Yogyakarta. – Seni Rupa ‘Rai Gedheg’ di Bentara Budaya Yogyakarta,Bentara Budaya Jakarta,Perpustakaan Umum Malang,Galerry Orasis Surabaya.

– ‘How Art Lives’ FKY XXI 2009 Museum Benteng Vredeborg. –‘Meeting People Is (not) Easy’ di – C Art Show, Grand Indonesia Jakarta 23 – 26 April 2009 di Both G. – ‘Presiden Preseden’ di Gallery Biasa Yogyakarta. – ‘I Report, I Decide’ Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta. – ‘Spring Up’ Pameran kel. Art Kring, V–Art Gallery Café Yogyakarta. – Art Fair Jakarta,CG Art Space, Plaza Indonesia Jakarta. – ‘Seniku Tak Berhenti Lama’ Taman Budaya Yogyakarta. **2008** – ‘Spirit Of Souls’ of Arslonga [ruang seni] di Yogyakarta. – Jogja Art Fair #1 di Taman Budaya Yogyakarta. – ‘Looking Inward’ Elegence Art Space Jakarta. **2007** – Pameran Nusantara ‘Demi Mas(s)a’ Pameran Nusantara Gallery Nasional Jakarta,Indonesia. – Gelar Akbar Jawa Timur dalam Pra Biennale Jatim 2007 di Dewan Kesenian Malang. **2006** – ‘Eksplorasi Estetika’ perupa Jatim di Cak Durasim Surabaya– Biennale Jawa Timur [Sityscape] di Balai Pemuda Surabaya. – ‘Semiotika Kata Rupa’ kelompok ‘Senitorium ‘X’ di Ubud Art, Ubud Bali. **2005** – Naissance #2, Mall Ramayana Deptmen Store Malang. – Pameran alternatif berdua ‘Bintang Kecil’ di Bedak buku bekas jl.Sriwijaya Kota Malang– Festival Seni Surabaya ‘Kontemplasi’ di Balai Pemuda Surabaya.– Pameran Seni Rupa [6 Hari Khursus Psikologi] Café Amsterdam kel. Senitorium ‘X’ di Malang. **2004** – Festival Seni Surabaya 2004 ‘Jangan Menangis Indonesia’ di Balai Pemuda Surabaya. **2002** – Pameran Alienasi Air Liur di Dewan Kesenian Malang. **2001** – Kabar Dari Yogya ‘Sepiring Indonesia’ di Gelaran Budaya Yogyakarta. – Seni Rupa Consept ‘Kata Rupa’ di Gelaran Budaya Yogyakarta. – Kelompok Sriwahyuni di Gelaran Budaya Yogyakarta. **2000** – Menuju Seni ke Depan kelompok KOSONG di Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta. **1999** – Seni Rupa Out door–In door di Candi Ratu Boko Yogyakarta. – Seni Rupa kelompok KOSONG #1 di Museum Benteng Vredeborg Yoyakarta. **1998** – Pameran Berdua di Sanggar Driah Manunggal Yogyakarta.





Ucapan Terima Kasih

Kiniko Art Management mengucapkan syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan menyampaikan terima kasih kepada:

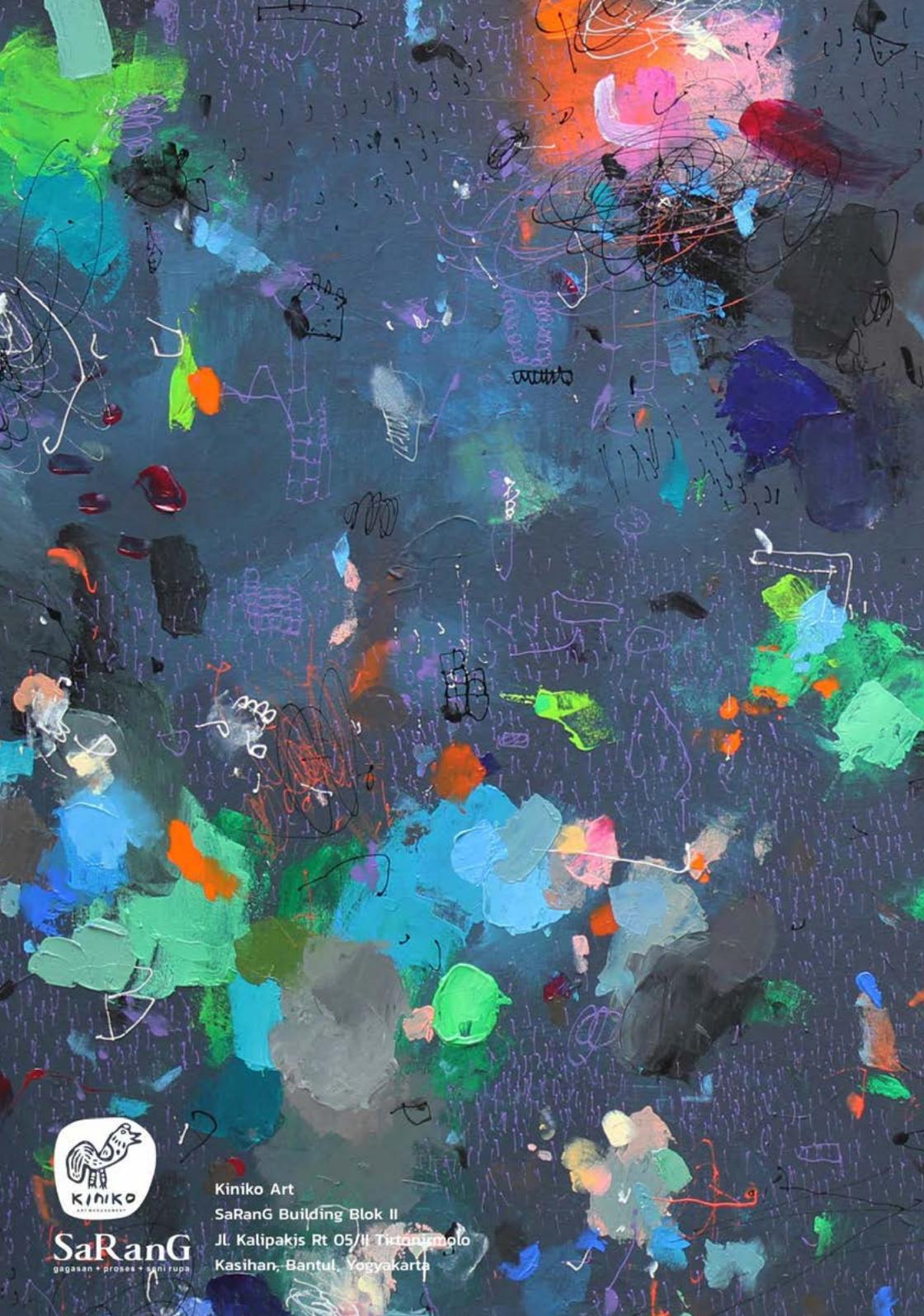
Jumaldi Alfi
Yunizar
Rain Rosidi
Yoyok Siswoyo
Henny Scott
Jefri Septian
Dio Pamola
Riski Januar
Faisal Azhari BHDS
SaRanG Building

segenap tim kerja yang terlibat



SaRanG
gagasan + proses + seni rupa

Kiniko Art
SaRanG Building Blok II
Jl. Kalipakis Rt 05/II Tirtonirmola
Kasihan, Bantul, Yogyakarta



SaRanG
gagasan + proses + seni rupa

Kiniko Art
SaRanG Building Blok II
Jl. Kalipakjis Rt 05/II Tidarumpolo
Kasihari, Bantul, Yogyakarta